

IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH LITERASI DALAM MENINGKATKAN BUDAYA MEMBACA DAN MENULIS SISWA DI MA DARUT TAQWA

Sayida Nurul Qomariyah¹, Wiwin Fachrudin Yusuf², Achmat Mubarak³

^{1,2,3}Universitas Yudharta Pasuruan

¹Sayida424@gmail.com, ²maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id,

³mubarak@yudharta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Madrasah Literacy Program in improving students' reading and writing culture at MA Darut Taqwa. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the madrasah's vice principal for curriculum, the head of the literacy team, literacy instructors, and students actively participating in the literacy program. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity was strengthened through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the implementation of the Madrasah Literacy Program was carried out through the habit of reading before lessons, writing guidance, the provision of literacy facilities, the provision of motivation and appreciation, as well as the publication of students' works in the form of ISBN-registered books. This program has a positive impact on the development of students' reading and writing culture, as evidenced by increased reading interest, improved reading comprehension skills, greater confidence in expressing ideas through writing, and the emergence of students' creative works in the form of poetry, short stories, and novels. As of the time of this study, a total of 24 ISBN-registered books have been successfully published as the result of students' work through the madrasah literacy program. Nevertheless, the implementation of the program still faces several challenges, such as low reading interest among some students, the influence of gadget use, time constraints, and the lack of consistent support from all educators. This study indicates that the Madrasah Literacy Program at MA Darut Taqwa not only serves to cultivate reading and writing habits but also fosters a productive and sustainable literacy ecosystem within the madrasah environment.

Keywords: *Madrasah, Literacy Culture, Reading, Writing, ISBN Books.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Madrasah Literasi dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis siswa di MA Darut Taqwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, ketua tim

literasi, guru pembimbing literasi, serta siswa yang aktif mengikuti program literasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Madrasah Literasi dilakukan melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pendampingan menulis, penyediaan fasilitas literasi, pemberian motivasi dan apresiasi, serta publikasi karya siswa dalam bentuk buku ber-ISBN. Program tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan budaya membaca dan menulis siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya minat baca, kemampuan merangkum bacaan, keberanian menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, serta lahirnya karya kreatif siswa berupa puisi, cerpen, dan novel. Hingga penelitian ini dilakukan, tercatat sebanyak 24 judul buku ber-ISBN berhasil diterbitkan sebagai hasil karya siswa melalui program literasi madrasah. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya minat baca sebagian siswa, pengaruh penggunaan gawai, keterbatasan waktu, dan belum meratanya dukungan seluruh tenaga pendidik. Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Madrasah Literasi di MA Darut Taqwa tidak hanya berfungsi sebagai pembiasaan membaca dan menulis, tetapi juga membentuk ekosistem literasi yang produktif dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Madrasah, Budaya Literasi, Membaca, Menulis, Buku Ber-ISBN.

A. Pendahuluan

Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 ditandai oleh melimpahnya informasi dari berbagai platform digital. Dalam lanskap ini, literasi tidak lagi sekadar didefinisikan sebagai kemampuan melek aksara, melainkan kecakapan kritis dan bertanggung jawab dalam menyaring, menganalisis, serta mengonstruksi informasi. Literasi menjadi fondasi utama bagi pembelajaran sepanjang hayat (*learning for life*) sekaligus instrumen kunci dalam menghadapi tantangan global. Di Indonesia, urgensi ini telah diamanatkan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional yang menegaskan fungsi pendidikan dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat (Rahman et al., 2021). Sebagai pengejawantahan regulasi tersebut, Pemerintah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berbasis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 untuk menumbuhkan budi pekerti melalui pembiasaan membaca buku nonteks selama 15 menit setiap hari sebelum KBM dimulai (Ichsan, 2018; Wiedarti, n.d.). Kebijakan ini kemudian diadopsi oleh Kementerian Agama melalui Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) guna mendorong keterampilan abad ke-21

siswa, yakni berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

Meskipun perangkat regulasi telah dinilai komprehensif, fakta empiris menunjukkan bahwa indeks literasi di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Berdasarkan data Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud serta proyeksi Badan Pusat Statistik, angka melek huruf nasional memang telah mencapai 97,93% (Susanto & Vidiawati, 2019). Kendati demikian, tingginya kemampuan membaca tersebut belum berbanding lurus dengan budaya baca (kondisi malas membaca). Hal ini diperkuat oleh hasil studi PISA (*Programme for International Student Assessment*) terbaru yang dirilis oleh OECD, di mana skor kemampuan membaca anak-anak Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara global dan tertinggal signifikan dari negara tetangga seperti Singapura. Di lingkungan madrasah, tantangan penumbuhan budaya membaca dan menulis kian kompleks akibat dominasi penggunaan gawai yang cenderung mengarahkan siswa untuk mengonsumsi informasi instan secara

pasif daripada mempelajarinya secara kritis (Arif & Handayani, 2020).

Kondisi tersebut menuntut madrasah untuk merumuskan strategi penumbuhan budaya literasi yang sistematis dan integratif di lingkungan sekolah (Aurelia, 2025). Salah satu langkah strategis yang akomodatif adalah melalui implementasi Program Madrasah Literasi. Program ini dirancang untuk mengondisikan iklim belajar yang mendekatkan siswa pada aktivitas membaca dan menulis melalui ragam stimulasi, seperti penyediaan ruang literasi, pengelolaan jurnal baca, hingga penyelenggaraan kompetensi menulis kreatif. Sejumlah penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa program literasi di madrasah mampu memberikan dampak positif terhadap eskalasi minat baca dan kecakapan menulis siswa, dengan catatan mendapat dukungan penuh dari aspek kepemimpinan kelembagaan, ketersediaan fasilitas, serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah (Ababil et al., 2024; Ainurrohman et al., 2023).

Dalam konteks madrasah berbasis pesantren, penguatan literasi memiliki urgensi teologis dan akademik yang unik. Madrasah dituntut mampu menyeimbangkan

penguatan ilmu agama (tafaqquh fiddin) dengan pengembangan kompetensi akademik umum siswa (Annas et al., 2025). Secara teologis, penguatan budaya membaca dan menulis sejalan dengan spirit normatif teologi Islam, khususnya wahyu pertama dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang menggarisbawahi perintah membaca (iqra') dan penggunaan pena (qalam) sebagai instrumen transfer pengetahuan (Makhfud et al., 2022). Tradisi literasi yang mengakar kuat di madrasah tidak hanya membantu siswa lebih adaptif menghadapi tuntutan kurikulum, melainkan juga memicu kecakapan berpikir kritis-reflektif dan menanamkan nilai-nilai karakter Islami yang cerdas serta kompetitif.

Berbagai literatur terdahulu telah mendokumentasikan kontribusi positif gerakan literasi di lingkungan sekolah maupun madrasah. Penelitian Harahap (2025) menekankan efektivitas pembiasaan membaca harian dan pemanfaatan jurnal literasi dalam memicu keterlibatan akademik siswa. Sementara itu, kajian Ababil et al. (2024) mengemukakan bahwa keberhasilan program literasi sangat determinan oleh adanya dukungan kelembagaan dan ketersediaan

sarana prasarana yang memadai. Meskipun demikian, mayoritas penelitian terdahulu masih terjebak pada analisis efektivitas kegiatan literasi secara umum, manajemen program, atau seberapa baik kemampuan membaca siswa meningkat secara mekanis. Sejauh penelusuran literatur yang dilakukan, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji bagaimana program literasi diterapkan untuk membentuk budaya institusional yang produktif hingga mampu memublikasikan karya nyata siswa dalam bentuk buku ber-ISBN di lingkungan madrasah berbasis pesantren.

Celah penelitian (*gap analysis*) tersebut menjadi dasar urgensi pelaksanaan penelitian ini di MA Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di lingkungan pesantren, madrasah ini telah melaksanakan Program Madrasah Literasi secara sistematis dan berhasil mendorong produktivitas menulis siswa secara masif. Namun, efektivitas mekanismenya dalam membentuk ekosistem literasi yang berkelanjutan belum pernah dieksplorasi secara ilmiah dan

mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif mengenai bentuk implementasi, strategi pelaksanaan, serta dampak dan kendala Program Madrasah Literasi di MA Darut Taqwa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi khazanah studi pendidikan Islam, sekaligus menjadi rujukan praktis dalam penguatan budaya literasi institusional di lingkungan madrasah nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses implementasi Program Madrasah Literasi dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis siswa di MA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan, bukan untuk menguji hubungan variabel secara statistik. Fenomena budaya membaca dan menulis di madrasah dipandang sebagai gejala sosial yang kompleks, kontekstual, dan hanya dapat dipahami secara utuh melalui penggalan makna serta pengalaman subjek dalam situasi alamiah

(Moleong, 2019). Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data (Auliya et al., 2020). Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri atas wakil kepala madrasah bidang kurikulum, ketua tim literasi, guru pembimbing literasi, dan siswa yang aktif dalam program literasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan program secara langsung (Putri & Murhayati, 2025). Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh pandangan informan mengenai pelaksanaan program, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menjangkau data pelengkap berupa foto kegiatan, arsip program, serta karya tulis siswa (Sugiyono, 2019). Analisis data menerapkan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2013) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi lintas

informan) dan triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Program Madrasah Literasi di MA Darut Taqwa

Penelitian ini menganalisis implementasi program madrasah literasi dalam meningkatkan budaya membaca dan menulis siswa di MA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ekosistem madrasah (wakil kepala bidang kurikulum, ketua tim literasi, guru pembimbing, dan siswa), program ini telah dilaksanakan secara terstruktur sejak tahun 2019. Latar belakang utamanya didasarkan pada upaya penguatan branding mutu institusi dan pembentukan karakter siswa yang gemar membaca di tengah era digitalisasi.

Kegiatan di lapangan dimulai setiap pagi selama 15–20 menit setelah doa bersama. Guru jam pertama bertugas mendampingi dan mengawasi jalannya aktivitas untuk memastikan konsistensi pembiasaan ini. Dalam perkembangannya, kegiatan membaca di sini terbukti mampu membentuk budaya literasi secara perlahan namun konsisten.

Secara teoretis, hal ini sejalan dengan pandangan Tarigan (1987) yang memaknai membaca sebagai proses aktif untuk memperoleh pesan dari penulis melalui media bahasa tulis. Pembiasaan rutin ini tidak berdiri sendiri, melainkan langsung diintegrasikan dengan keterampilan produktif melalui aktivitas menulis kreatif, seperti cerpen, puisi, dan novel. Dalman (2021) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan tertentu. Melalui pendampingan intensif mulai dari merangkum bacaan, mengembangkan ide cerita, hingga penyuntingan, madrasah berhasil memfasilitasi siswa untuk menerbitkan buku ber-ISBN setiap tahunnya.

Strategi Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Membaca dan Menulis Siswa

Keberhasilan penumbuhan budaya membaca dan menulis di MA Darut Taqwa ditopang oleh beberapa strategi terintegrasi. Strategi pertama adalah pembiasaan konsisten setiap pagi untuk membangun interaksi awal siswa dengan bahan bacaan, sekaligus menanamkan nilai teologis

untuk memulai hari dengan ketenangan dan ilmu (Nurhidayah, 2025). Dokumentasi mengenai pelaksanaan pembiasaan pagi ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kegiatan
Pembiasaan Membaca Pagi

Strategi kedua bertumpu pada pengawasan langsung dan penegakan kedisiplinan oleh guru kelas. Temuan ini menegaskan pendapat Cholifah (2024) bahwa keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh komitmen seluruh elemen sekolah dalam membangun budaya membaca yang berkelanjutan. Strategi ketiga diwujudkan melalui pemenuhan fasilitas makro seperti perpustakaan, ruang literasi khusus, komputer, serta koleksi buku fiksi dan nonfiksi. Penyediaan sarana prasarana yang representatif ini terbukti memberikan dampak

signifikan pada kenyamanan, keamanan, dan motivasi belajar siswa (Amelia et al., n.d.).

Selain itu, madrasah menerapkan sistem apresiasi yang kuat berupa penghargaan akademik, keringanan biaya pendidikan, hingga fasilitasi publikasi formal karya siswa ke tingkat penerbitan nasional ber-ISBN. Pendekatan ini selaras dengan temuan Wang & Troia (2023) bahwa pemberian motivasi dan ruang publikasi nyata mampu menjadi stimulus positif dalam menumbuhkan kepercayaan diri serta komitmen berkarya secara berkelanjutan. Seluruh strategi tersebut dikunci dengan evaluasi berkala triwulan dan akhir semester bersama kepala madrasah untuk memetakan kendala lapangan dan merumuskan solusi taktis.

Dampak dan Kendala Program Madrasah Literasi

Integrasi antara pembiasaan membaca dan menulis memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan budaya akademik siswa. Dampak tersebut meliputi peningkatan minat baca mandiri di luar jam pelajaran, ketajaman memahami isi teks, serta keterampilan menyusun gagasan secara sistematis.

Kemampuan membaca merupakan instrumen paling berdampak pada perkembangan kognitif karena membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dunia luar dan mengolahnya menjadi basis pengetahuan nyata (Siregar et al., 2022). Indikator keberhasilan yang paling konkret dari program ini ditunjukkan oleh volume publikasi buku ber-ISBN yang ditulis langsung oleh siswa, sebagaimana terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1 Produktivitas Publikasi Karya Siswa Program Madrasah Literasi MA Darut Taqwa

Tahun	Jumlah Buku	Judul Karya
2018	2	Romoku, Jihad MA Darut Taqwa Melawan Korupsi
2019	8	Bunyaiku, Duka dalam Bebas, Wanita Pendosa Perindu Tuhan, Tuan Kelana, Semenjak Kisah, Pendaki Astra Jingga, Sepasang Mahkota yang Kurindukan, Taurus
2020	5	Buku Harianku, Anak Olimp Punya Karya, Kidung Wayah Mati Jua, Pusaka Keramat, Samsara
2021-sekarang	9	Fosfor dan Udara Tak Boleh Bersama, Hujan Lautan Lepas, Air, Pengantin Pengganti, Metropolitan, Gidara'l, Hijau dan Biru, Satu Bintang Harapan untuk Frisca, Spektrum Warna Puisi

Sumber: Dokumentasi Program Literasi MA Darut Taqwa

Berdasarkan data pada Tabel 1, akumulasi 24 judul buku ber-ISBN membuktikan bahwa orientasi program di madrasah ini telah bergeser dari sekadar pembiasaan membaca mekanis menuju praktik akademik yang produktif-kreatif. Budaya literasi di sini mewujudkan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui interaksi sosial (Suyono, 2018). Fenomena ini memperkuat teori praktik sosial dari Brian Street (1984) dalam *Literacy in Theory and Practice*, yang menyatakan bahwa literasi bukanlah kemampuan teknis yang bebas nilai, melainkan praktik sosial yang tumbuh subur melalui pengondisian institusi, lingkungan, dan interaksi budaya di sekolah.

Siswa yang terlibat aktif merasakan adanya peningkatan kemampuan dalam merangkum materi, pengayaan kosakata, serta ketajaman berpikir kritis. Transformasi empiris ini sejalan dengan gagasan Paulo Freire tentang kesadaran kritis, di mana membaca teks harus linier dengan membaca realitas (*reading the word and the world*), sehingga

mendorong siswa menjadi subjek aktif yang berani mengekspresikan pemikirannya (Freire & Macedo, 1987; Freire & Ramos, 1970). Keterlibatan yang konsisten terbukti mempertajam komunikasi akademik dan rasa percaya diri siswa di dalam kelas.

Meski demikian, efektivitas program ini masih berhadapan dengan sejumlah tantangan nyata. Kendala utama bersumber dari rendahnya minat baca sebagian siswa akibat disrupsi teknologi digital yang memicu konsumsi informasi instan lewat gawai. Hambatan ini memunculkan polarisasi motivasi intrinsik di kalangan siswa. Di sisi lain, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal kurikulum formal serta belum meratanya dukungan fleksibilitas waktu dari seluruh jajaran tenaga pendidik menjadi hambatan teknis dalam proses penyelesaian naskah buku siswa. Temuan hambatan ini menunjukkan bahwa kesinambungan budaya literasi di era digital memerlukan inovasi program yang adaptif, komitmen kelembagaan yang menyeluruh, serta penguatan motivasi internal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

E. Kesimpulan

Implementasi	Program
Madrasah Literasi di MA Darut Taqwa berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui ragam aktivitas yang terintegrasi. Program ini diwujudkan melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pendampingan intensif penulisan karya, penyediaan fasilitas pendukung, pemberian motivasi dan apresiasi, hingga publikasi karya tulis siswa dalam bentuk buku ber-ISBN. Orientasi program tidak sekadar berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca dan menulis, melainkan diarahkan pada pembentukan budaya literasi sebagai bagian dari ekosistem akademik di lingkungan madrasah.	

Program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan budaya membaca dan menulis siswa. Hal tersebut diindikasikan oleh meningkatnya minat baca mandiri, ketajaman memahami dan merangkum isi bacaan, keberanian menuangkan ide, serta lahirnya berbagai karya kreatif berupa puisi, cerpen, dan novel. Keberhasilan menerbitkan 24 buku ber-ISBN menjadi bukti nyata bahwa madrasah mampu menciptakan lingkungan belajar yang produktif bagi

potensi kepenulisan siswa. Kendati demikian, program ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya minat baca sebagian siswa akibat disrupsi teknologi gawai, keterbatasan waktu kurikulum formal, serta belum meratanya dukungan dari seluruh jajaran tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi kolektif, inovasi program yang adaptif, dan kesinambungan strategi agar budaya literasi dapat berkembang secara optimal.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perluasan kajian literasi di lingkungan madrasah berbasis pesantren, khususnya dalam membangun budaya membaca dan menulis yang produktif. Berdasarkan keterbatasan yang ada, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji efektivitas program literasi ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed-methods agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh langsung program terhadap prestasi akademik siswa secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababil, M. S., Sulistiono, M., & Zakaria, Z. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2012), 65–73.
- Ainurrohmah, N. P., Yusuf, A., Mubarak, A., & Hikmah, D. (2023). Manajemen Strategik Program Literasi Di. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 13(02), 62–70.
- Amelia, R., Fauziah, S. A., Rafa, C. S., Maryadi, B. S., & Munawaroh, Z. (n.d.). TRANSFORMASI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH UNGGUL. *Journal of Golden Generation Education*, 2(1 SE-Articles), 505 – 517.
<https://doi.org/10.65244/jgge.v2i1.317>
- Annas, A., Hamid, M., & Mubaligh, A. (2025). Curriculum and Learning Methods Balance in Strengthening Tafaquh fi Ad-Din in Pesantren-Based Madrasah. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v20i1.30834>
- Arif, M., & Handayani, E. F. (2020). Budaya Literasi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2 SE-Articles), 198–220.
<https://doi.org/10.69896/modeling.v7i2.660>

- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R., & others. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Aurelia, S. S. (2025). *Implementasi program unggulan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam mengembangkan literasi peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/79421>
- Cholifah, T. N. (2024). PROFIL LITERASI MEMBACA DAN LITERASI BUDAYA SISWA DALAM MENDUKUNG PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 282–293. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2941>
- Dr. H. Dalman, M. P. (2021). *Keterampilan Menulis - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=3-cdEAAAQBAJ>
- Freire, P., & Macedo, D. (1987). *Literacy: Reading the Word & the World*. Routledge & Kegan Paul. <https://books.google.co.id/books?id=Gns9AAAAIAAJ>
- Freire, P., & Ramos, M. B. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Herder and Herder. <https://books.google.co.id/books?id=M4MQAAAYAAJ>
- Harahap, N. A. H. (2025). Pengaruh Gerakan Literasi terhadap Minat Baca dan Kemampuan Menulis Siswa SD IT Babul Karomah Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 40184–40189.
- Ichsan, A. S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Islam (Sebuah Analisis Implementasi GLS Di MI Muhammadiyah Gunungkidul). *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1 SE-Articles), 69–88. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.189>
- Makhfud, A., Khamid, A., & Ruwandi, R. (2022). LITERACY VALUE OF SURAT AL-'ALAQ VERSES 1–5 IN TAFSIR AL-MISHBAH AND ITS IMPLEMENTATION IN MADRASAH. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.24127/att.v5i2.1758>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. rosda.
- Nurhidayah, D. (2025). Implementasi Program Pembiasaan Membaca 10 Menit dalam Meningkatkan Budaya Literasi Keislaman Siswa di Sekolah Dasar: Implementation of the 10-Minutes Reading Habit Program to Improve Islamic Literacy Culture for Students in Elementary School. *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 6(2), 307–329. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/ajmie/article/view/4141/1284>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data

- Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 13074–13086.
https://books.google.co.id/books?id=p9_WAAAACAAJ
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & R., F. M. (2021). ANALISIS UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR20 TAHUN 2003DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *JOEAI(Journal of Education and Instruction)*, 4(20), 98–107.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2010>
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, Annisa, D. N. M. L., Mardianto, & Haidir. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsnauiyah Negeri. *Munaddhomah*, 3(2), 149–159.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>
- Street, B. V. (1984). *Literacy in Theory and Practice*. Cambridge University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=R0UdWQ5thf8C>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, & Vidiawati, V. (2019). Implementasi Program IITerasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jakarta Selatan. *El-Moona | Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 45–82.
- Suyono, S. (2018). *PEMBELAJARAN EFEKTIF DAN PRODUKTIF BERBASIS LITERASI*.
- Tarigan, H. G. (1987). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wang, H., & Troia, G. A. (2023). How students' writing motivation, teachers' personal and professional attributes, and writing instruction impact student writing achievement: a two-level hierarchical linear modeling study. *Frontiers in Psychology*, Volume 14-2023.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1213929>
- Wiedarti, pangesti dkk. (n.d.). *DESAIN INDUK GERAKAN LITERASI SEKOLAH*.
<https://repositori.kemendikdasmen.go.id/39/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf>